

**LAPORAN AKHIR
PROGRAM KKN-PPM**



**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PENGEMBANGAN
POTENSI KEARIFAN LOKAL BERBASIS TEKNOLOGI TEPAT
GUNA DI DESA KESIUT, KECAMATAN KERAMBITAN,
KABUPATEN TABANAN, BALI**

OLEH :

**Drh. I MADE MERDANA, M.P / 0007077904
Dra. NI WAYAN WATINIASIH, M.Sc., Ph.D / 0009066608**

**UNIVERSITAS UDAYANA
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN
PENGEMBANGAN POTENSI KEARIFAN LOKAL
BERBASIS TEKNOLOGITEPAT GUNA DI DESA
KESIUT, KECAMATAN KERAMBITAN,
KABUPATEN TABANAN, BALI

Peneliti/Pelaksana
Nama Lengkap : drh. I MADE MERDANA, S.KH, M.P
Perguruan Tinggi : Universitas Udayana
NIDN : 0007077904
Jabatan Fungsional : Lektor
Program Studi : Pendidikan Dokter Hewan
Nomor HP : 081236118996
Alamat surel (e-mail) : imade_merdana@unud.ac.id

Anggota (1)
Nama Lengkap : NI LUH WATINIASIH Ph.D
NIDN : 0009066608
Perguruan Tinggi : Universitas Udayana

Institusi Mitra (jika ada)
Nama Institusi Mitra : -
Alamat : -
Penanggung Jawab : -
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 52,500,000
Biaya Keseluruhan : Rp 75,000,000

Mengetahui,
Ketua LPPM Universitas Udayana



(Prof. Dr. Ir. I Gede Rai Maya Temaja, MP)
NIP/NIK 196219091988031002

Kota Denpasar, 13 - 8 - 2018
Ketua,



(drh. I MADE MERDANA, S.KH, M.P)
NIP/NIK 197907072005011001

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
RINGKASAN	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Permasalahan	3
1.3 Tujuan	3
BAB II TARGET DAN LUARAN	4
2.1 Target dan Luaran	4
2.2 Target Kegiatan dan Indikator Pencapaian	4
BAB III METODE PELAKSANAAN	7
3.1 Persiapan dan Pembekalan	7
3.2 Pelaksanaan	7
3.3 Rencana Keberlanjutan Program dan Evaluasi	10
BAB IV HASIL DAN LUARAN YANG TELAH DICAPAI	11
4.1 Profil dan Kinerja Lembaga	11
4.2 Sumber Daya Manusia	11
BAB V RENCANA KERJA SELANJUTNYA	
DAFTAR PUSTAKA	16
LAMPIRAN	17

RINGKASAN

Kecamatan Kerambitan memiliki luas 42,39 km² (5,05% dari luas Kabupaten Tabanan, Bali), termasuk wilayah pedesaan yang mewilayahi 15 desa dengan jumlah penduduk sebanyak 38.850 jiwa (BPS Kab. Tabanan, 2016). Kehidupan masyarakat sebagian besar berada dibawah garis kemiskinan, salah satu desa yang paling banyak rumah tangga miskinnya adalah Desa Kesiut. Desa ini termasuk sebagai Kawasan Pedesaan Prioritas Nasional (KPPN). Berbagai program bantuan usaha ekonomi kreatif dilaporkan cukup efektif meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan rumah tangga miskin di Kecamatan Kerambitan (Wirawan, 2015).

Desa Kesiut secara geografis merupakan dataran rendah memiliki luas 266 km² (266 Ha), dengan jumlah penduduk sebanyak 688 kk (2.203 jiwa), sebagian besar mata pencaharian utama dalam bidang pertanian dan perkebunan dengan penghasilan keluarga Rp.900.000-Rp.1.500.000 per bulan, sebagian kecil dalam bidang peternakan dan industri rumah tangga kecil berpenghasilan Rp.2.000.000-Rp.2.500.000 per bulan. Desa Kesiut menyimpan sumber daya dan kearifan lokal yang sangat potensial untuk diberdayakan dan dikembangkan. Hal ini sejalan dengan nawacita Presiden RI Joko Widodo yakni membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan. Dengan demikian masyarakat Desa Kesiut harus diberdayakan sesuai dengan potensi desa yang ada, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan taraf hidup rumah tangga miskin dalam rangka pengentasan kemiskinan.

Melalui Program KKN-PPM Universitas Udayana Tahun 2018 di Desa Kesiut, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan telah dilaksanakan pemberdayaan masyarakat dan pengembangan potensi lokal desa melalui kegiatan pokok dan kegiatan bantu. Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu; Program pokok tema dari Bidang Prasarana Fisik yaitu penataan taman di SDN 2 Kesiut dan area Pura Dalem dengan penanaman tanaman biofarmaka sebanyak 50 pohon dan penanaman pohon upakara sebanyak 50 pohon; dan pengadaan tempat sampah pada fasilitas umum milik desa.

Program pokok tema dari Bidang Peningkatan Produksi yaitu Penyuluhan peningkatan Produksi dan Praktek Pencegahan Penyakit Parasiter pada Ternak Sapi, Penyuluhan Manajemen Ternak Sapi dan Pengolahan Pakan Ternak dengan Metode Fermentasi, Penyuluhan dan Pelayanan Peningkatan Produksi dan Praktek Pencegahan Penyakit Parasiter Ternak Babi, Penyuluhan Pemanfaatan Kotoran Ternak Untuk Bahan Pembuatan Pupuk Organik dan Pembuatan Pestisida Alami dalam Menanggulangi Hama Penyakit Tanaman, Penyuluhan dan Pelayanan Peningkatan Produksi Ayam Buras Melalui Inseminasi Buatan, Penyuluhan Pembuatan Pakan Ikan Alternatif dari Limbah Peternakan, Penyuluhan Peningkatan Produksi Pertanian Pangan dan Penanganan Pasca Panen.

Program pokok tema dari Bidang Sosial Budaya yaitu Penyuluhan dan Pelatihan "*Hygiene and Good Manufacturing Product*", serta Diversifikasi Pangan Berbahan Dasar Lokal pada Industri Rumah Tangga Desa Kesiut, Pelatihan Bahasa Inggris untuk anak SD 1 dan 2 Desa Kesiut, Pelatihan Tari Pada Anak-Anak Desa Kesiut, Tanding Olahraga.

Program dari bidang kesehatan masyarakat yaitu Penyuluhan HIV/AIDS, Narkotika, dan Psikotropika pada Masyarakat Desa Kesiut. Program kesehatan

masyarakat lainnya yaitu Sosialisasi Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan sosialisasi makanan bergizi pada Siswa SDN 1 Kesiut dan SDN 2 Kesiut.

Program pokok non tema berupa pendampingan keluarga, melibatkan tiga puluh KK, dimana dua orang mahasiswa mendapatkan satu KK Dampingan. Melalui program pendampingan keluarga ini mahasiswa terlatih untuk lebih peduli dan peka terhadap permasalahan keluarga, sehingga menuntut mahasiswa menyusun suatu rencana untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Program bantu berupa gotong royong desa terlaksana sebanyak 7 kali, baik itu membersihkan balai serba guna, lingkungan pura, kantor kepala desa dan sekitaran desa. Kegiatan gotong royong ini juga melibatkan masyarakat dan staff desa. Program bantu tema berikutnya adalah ikut berpartisipasi dalam Peringatan Hari Kemerdekaan 17 Agustus dan Kesiut Festival. Dengan adanya program ini diharapkan memberikan manfaat untuk memajukan pemuda-pemudi agar lebih bersatu demi memajukan Desa Kesiut.

Kata kunci : KKN-PPM, desa kesiut, pemberdayaan masyarakat, kearifan lokal, penyuluhan, pelatihan, pertanian, peternakan, perikanan, kelompok tani

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Tabanan merupakan salah satu dari Sembilan kabupaten di Bali yang terletak sekitar 35 km sebelah barat dari ibukota Provinsi Bali. Luas Kabupaten Tabanan 839,33 km² (14,90% dari luas provinsi Bali), berdasarkan sensus tahun 2016 jumlah penduduk sebanyak 438.500 jiwa, setara kepadatan penduduk 522,44 jiwa/km². Kabupaten Tabanan terbagi menjadi 10 kecamatan dengan total 113 desa dan diantaranya tercatat memiliki jumlah penduduk miskin mencapai 24.205 jiwa. Salah satu kecamatan dengan penduduk miskin terbanyak adalah Kecamatan Kerambitan (BPS Kabupaten Tabanan, 2016).

Kecamatan Kerambitan memiliki luas 42,39 km² (5,05% dari luas Kabupaten Tabanan), termasuk wilayah pedesaan yang mewilayahi 15 desa dengan jumlah penduduk sebanyak 38.850 jiwa (BPS Kabupaten Tabanan, 2016). Keadaan masyarakat sebagian besar berada dibawah garis kemiskinan. Pada tahun 2014 dilaporkan jumlah rumah tangga miskin di Kecamatan Kerambitan sebanyak 1.338 kepala keluarga (kk) miskin dari 13.629 kk yang ada, dan jumlah ini paling tinggi bila dibandingkan dengan kecamatan lainnya Se-Kabupaten Tabanan. Berbagai program bantuan usaha ekonomi kreatif dilaporkan cukup efektif meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan rumah tangga miskin di Kecamatan Kerambitan (Wirawan, 2015). Salah satu desa yang banyak rumah tangganya adalah Desa Kesiut, dan masuk sebagai Kawasan Pedesaan Prioritas Nasional (KPPN).

Desa Kesiut secara geografis merupakan dataran rendah memiliki luas 266 km² (266 Ha), secara administratif terbagi atas 5 (lima) dusun yaitu Banjar Kangin, Banjar Tengah Kaja, Banjar Tengah Kelod, Banjar Kawan Kaja dan Banjar Kawan Kelod. Jumlah penduduk sebanyak 688 kk (2.203 jiwa), sebagian besar mata pencaharian utama dalam bidang pertanian dan perkebunan dengan penghasilan keluarga Rp.900.000-Rp.1.500.000 per bulan, sebagian kecil dalam bidang peternakan dan industri rumah tangga kecil berpenghasilan Rp.2.000.000-Rp.2.500.000 per bulan. Namun demikian Desa Kesiut menyimpan sumber daya dan kearifan lokal yang sangat potensial untuk diberdayakan dan dikembangkan. Hal ini

sejalan dengan nawacita Presiden RI Joko Widodo yakni membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan. Dengan demikian masyarakat Desa Kesiut harus diberdayakan sesuai potensi desa yang ada, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan taraf hidup rumah tangga miskin dalam rangka pengentasan kemiskinan.

Berbagai kearifan lokal yang bisa dikembangkan antara lain bidang pertanian, peternakan, perikanan, industri rumah tangga, dasawisma dan kelompok masyarakat serta kehidupan sosial budaya masyarakat setempat. Pada bidang pertanian, memiliki luas sawah setengah kering 169 Ha, lahan kering 32 Ha dan perkebunan 62 Ha. Sebagian besar masyarakat mengantungkan hidup sebagai petani, yang mana sangat didukung oleh kondisi lahan yang subur dengan sumber pengairan yang melimpah. Pertanian yang dimaksud meliputi persawahan dan hortikultura khususnya sayuran musiman secara tumpang sari. Permasalahan klasik pada pertanian hortikultura adalah hama pengganggu tanaman (HPT) dan penanganan pasca panen. Permasalahan HPT dapat menurunkan produktivitas, sementara pascapanen sering berimbas pada ketidakberdayaan petani dalam menjual hasil panen, sehingga harus dijual kepada para tengkulak dengan harga yang tidak wajar.

Dalam bidang peternakan tercatat ratusan penduduk sebagai peternak dengan rincian 300-an orang peternak sapi, 300-an orang peternak babi, 200-an orang peternak ayam buras, 10 orang peternak ayam ras dan juga peternak itik. Khusus untuk produksi peternakan sapi didukung oleh ketersediaan hijauan pakan ternak seluas 10 Ha. Kelompok-kelompok peternak ini masih berusaha dengan konvensional seadanya, sehingga diperlukan sentuhan teknologi tepat guna untuk meningkatkan status kesehatan ternak, produksi dan reproduksi sehingga populasi ternak bisa bertambah. Lebih lanjut kelompok tani dapat diberdayakan lagi dalam hal pengolahan kotoran ternak menjadi pupuk organik, pestisida alami dan biogas. Bila ini berhasil tentunya petani akan mandiri dalam hal ketersediaan pupuk dan pestisida yang ramah lingkungan dan juga biogas untuk efisiensi energi terbarukan.

Selain itu terdapat pula kelompok masyarakat yang bergerak dalam budidaya ikan, kelompok pengolahan produk pangan, industri rumah tangga kecil dan kelompok dasawisma. Peningkatan produksi perikanan dapat dilakukan dengan penyediaan pakan ikan alternatif, yang berbahan dasar limbah lokal pertanian dan

peternakan.. Hal ini sangat mungkin dilakukan mengingat keberadaan pertanian dan peternakan diatas yang akan terus dikembangkan. Bisa dibayangkan bila seluruh elemen kelompok tersebut bergerak secara bersama-sama dengan maksimal, maka perkembangan secara terintegrasi dalam bidang pertanian, peternakan, perikanan dan pengolahan dengan mudah tercapai. Kehidupan masyarakat yang sejahtera secara lahir dan bathin didukung pula oleh lingkungan yang sehat, rasa aman dan kenyamanan untuk berkreasi, mengaktualisasikan diri dan juga bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk tercapainya peningkatan dan efisiensi produksi pemberdayaan dilakukan dengan sentuhan teknologi tepat guna, melalui serangkaian kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Pemberdayaan secara mental terhadap sumber daya manusia dan kehidupan sosial budaya juga dilakukan, melalui kegiatan gotong royong, penghijauan, olah raga, latih seni serta berbagai penyuluhan mengenai sanitasi lingkungan dan kesehatan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat partisipatif yang baik melibatkan seluruh komponen masyarakat lokal dalam semua tahap pembangunan (Adimiharja dan Hikmat, 2004). Strategi ini mengutamakan pentingnya peningkatan kapasitas masyarakat untuk kemandirian kekuatan internal dalam kontrol pengelolaan sumber daya yang ada berdasarkan kearifan lokal. Pembangunan jangka panjang yang berpusat pada rakyat lebih menekankan pada pemberdayaan, yang memandang inisiatif dan kreativitas dari rakyat sebagai sumber daya utama dalam pembangunan desa. Melalui program KKN PPM diharapkan pemberdayaan masyarakat melalui program kerja yang terencana dapat menjadikan masyarakat yang mandiri dan memiliki motivasi diri, jiwa kewirausahaan sehingga berimbas pada peningkatan pendapatan, taraf hidup dan kesejahteraan.

1.2 Identifikasi Permasalahan

Dari latar belakang tersebut diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah cara meningkatkan produksi pertanian hortikultura melalui pengendalian hama penyakit tumbuhan yang ramah lingkungan dan juga penanganan pascapanen?

2. Bagaimanakah cara meningkatkan produktivitas, kesehatan dan populasi dari ternak sapi, babi, ayam buras dan budidaya perikanan?
3. Bagaimanakah cara mengolah pakan ternak dan meningkatkan nutrisi pakan untuk ternak sapi guna meningkatkan efisiensi peternakan?
4. Bagaimanakah cara pemanfaatan limbah kotoran ternak menjadi pupuk organik dan pestisida alami?
5. Bagaimanakah cara meningkatkan produktivitas dan diversifikasi produk (produk olahan pangan dan jajan upakara) kelompok wanita tani pengolahan, kelompok dasawisma dan industri rumah tangga kecil?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan kegiatan KKN PPM di Desa Kesiut adalah pemberdayaan masyarakat untuk pengembangan sumber daya dan kearifan lokal yang ada di Desa Kesiut, sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat khususnya rumah tangga miskin. Untuk pencapaian tersebut dapat dijabarkan kegiatan yang akan dilakukan lebih spesifik sebagai berikut :

1. Pemberdayaan kelompok tani mengenai peningkatan produktivitas hortikultura melalui penyuluhan pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT) yang ramah lingkungan dan juga pelatihan pascapanen.
2. Pemberdayaan kelompok ternak melalui penyuluhan kesehatan reproduksi dan kontrol penyakit parasiter pada sapi, dan juga pelatihan pengolahan dan peningkatan nutrisi pakan dengan metode biochast.
3. Pemberdayaan kelompok ternak melalui penyuluhan manajemen pemeliharaan dan kontrol penyakit parasiter ternak babi.
4. Pemberdayaan ternak melalui penyuluhan pemeliharaan ayam buras dan pelatihan inseminasi buatan.
5. Pemberdayaan kelompok pembudidaya ikan melalui penyuluhan dan pelatihan pembuatan pakan ikan alternatif dari limbah peternakan dan pertanian lokal.
6. Pemberdayaan kelompok wanita tani, pelaku industri rumah tangga dan kelompok dasawisma melalui penyuluhan dan pelatihan "*Hygiene, Good Manufacturing Product*", guna peningkatan produksi dan diversifikasi produk olahan pangan

berbahan dasar lokal dan produk jajan upakara (fokus pelatihan: pembuatan nugget sayur dan packaging yang baik, packaging yang baik).

7. Pemberdayaan masyarakat desa, karang taruna, pemuda desa dan anak-anak sekolah dasar untuk meningkatkan kesadaran berpartisipasi aktif secara bersama-sama melakukan revolusi mental. Kegiatan ini meliputi; gerakan hijau desaku, gotong royong, penghijauan, kebersihan dan kesehatan masyarakat, penyuluhan HIV/AIDS dan Narkoba, pelatihan seni budaya dan olah raga. Kegiatan ini akan dipusatkan di Balai Desa Kesiut.
8. Meningkatkan kepedulian, empati dan kreatifitas mahasiswa kepada permasalahan masyarakat ekonomi lemah melalui pendampingan kk miskin selama KKN PPM sehingga terjadi perubahan perilaku serta pandangan hidup baik bagi mahasiswa maupun terhadap kk miskin.

BAB II

TARGET DAN LUARAN

2.1 Target dan Luaran

Adapun target dan luaran yang akan dicapai dalam program KKN PPM tahun 2018 sebagai berikut :

1. Menghasilkan artikel ilmiah yang akan dipublikasikan pada jurnal nasional.
2. Meningkatkan pengetahuan petani dan menghasilkan model pengendalian hama pengganggu tanaman hortikultura yang ramah lingkungan serta meningkatnya pengetahuan petani dalam penanganan pascapanen.
3. Meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan anggota kelompok tani ternak (peternak) dalam hal manajemen pemeliharaan ternak (sapi, babi dan unggas), pencegahan penyakit, meningkatnya status kesehatan dan reproduksi sehingga populasi ternak meningkat.
4. Kelompok tani ternak (peternak) mampu mengolah dan meningkatkan nilai nutrisi pakan ternak dengan metode biochast.
5. Kelompok pembudidaya ikan (pokdakan) mampu membuat pakan ikan alternatif dari limbah pertanian dan peternakan lokal.
6. Kelompok tani memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan kotoran ternak menjadi pupuk organik dan pestisida alami.
7. Kelompok masyarakat (kelompok wanita tani, dasawisma, industri rumah tangga) mampu meningkatkan produksi dan diversifikasi produk olahan baik secara kuantitas maupun kualitas.
8. Meningkatnya kesadaran dan motivasi diri masyarakat Desa Kesiut untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan desa.
9. Terjadinya perubahan pola pikir dan keinginan untuk lebih berdaya secara ekonomi bagi masyarakat rumah tangga miskin (kk dampingan).

2.2 Target Kegiatan dan Indikator Pencapaian

Untuk mencapai target dan luaran sesuai yang diharapkan, maka dilakukan serangkaian kegiatan dengan indikator pencapaian seperti pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1. Target kegiatan KKN PPM dan indikator pencapaian

No	Bidang Program	Bidang Pengembangan	Kegiatan	Indikator Pencapaian
1	Peningkatan Produksi	Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Perikanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyuluhan kepada Kelompok Tani (KT) Bhakti Pertiwi mengenai pengendalian organism pengganggu tanaman (OPT) hortikultura dan penanganan pasca panen. 2. Penyuluhan kepada KT Ternak Amerta Sari mengenai manajemen, kesehatan reproduksi dan kontrol penyakit parasiter ternak sapi. 3. Pelatihan pengolahan , peningkatan nutrisi pakan ternak dengan metode biochast. 4. Pelatihan pemanfaatan kotoran ternak menjadi pupuk organik dan pestisida alami. 5. Penyuluhan kepada KT Mekar Abadi mengenai manajemen, kesehatan dan kontrol penyakit parasiter ternak babi. 6. Penyuluhan dan pelatihan kepada KT Merta Sari Guna mengenai pemeliharaan, inseminasi buatan ayam buras. 7. Penyuluhan budidaya ikan dan pelatihan produksi pakan ikan alternatif pada KT Ikan Mina Sari Guna 	<ol style="list-style-type: none"> 1. KT mampu mengendalikan OPT pada pertanian hortikultura sistem tumpang sari dengan pestisida alami, dan mampu melakukan pengaturan panen dan pemasaran. 2. KTT memahami pentingnya kesehatan reproduksi ternak sapi dan cara mengontrol penyakit parasiter. 3. Peternak mampu mengolah dan meningkatkan nilai nutrisi pakan ternak (efisiensi). 4. KT mampu memproduksi pupuk organik dan pestisida alami. 5. KT memahami manajemen pemeliharaan, kesehatan ternak babi dan cara mengontrol penyakit parasiter. 6. Meningkatnya kesehatan, produktivitas dan populasi ayam buras. 7. Meningkatnya pengetahuan budidaya dan Pokdakan mampu memproduksi pakan ikan alternatif dari limbah pertanian dan peeterernakan lokal.
2	Sosial Budaya	Koperasi dan Pengusaha Kecil	<ol style="list-style-type: none"> 8. Penyuluhan dan pelatihan “Hygiene dan Good manufacturing product” pada KWT Boga Sari I, Boga Sari II, Dasawisma dan IRT. 9. Pelatihan diversifikasi 	<ol style="list-style-type: none"> 8. Kelompok mampu meningkatkan kualitas produksi sehingga menambah nilai jual (peningkatan produksi). 9. Kelompok mampu

			produksi pangan berbahan dasar lokal pada KWT Bakti Pertiwi, Boga Sari I, Boga Sari II dan IRT.	memproduksi produk pangan olahan baru yang sehat, bergizi dengan harga murah (pembuatan nugget sayuran).
		Budaya	<p>10. Gerakan Hijau Desaku melalui gotong royong, kebersihan, sanitasi lingkungan</p> <p>11. Latih tanding olah raga peserta KKN dengan Karang taruna dan pemuda antar banjar.</p> <p>12. Pelatihan menari dan tabuh gong bagi anak-anak dan pemuda desa.</p> <p>13. Perlombaan anak-anak dan pemuda dalam perayaan 17 Agustus-an</p>	<p>10. Masyarakat aktif bergotong royong, lingkungan menjadi bersih dan asri.</p> <p>11. Latihan bersama, lahirnya sportifitas, kebersamaan dan komunikasi yang baik antar pemuda.</p> <p>12. Meningkatnya kreativitas, ketrampilan menari dan menabuh anak-anak dan pemuda.</p> <p>13. Terselenggaranya 17 Agustus-an, meningkatnya rasa persatuan kesatuan</p>
		Pendidikan	<p>14. Pelatihan bahasa asing untuk anak-anak, Karang taruna dan pemuda desa.</p> <p>15. Sosialisasi Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bagi anak-anak sekolah dasar dan sosialisasi makanan lokal bergizi.</p>	<p>14. Meningkatnya pengetahuan dan kemampuan berbahasa asing.</p> <p>15. Anak-anak SD lebih peduli akan kebersihan dan kesehatan diri, serta menyukai makanan lokal yang bergizi.</p>
3	Kesehatan Masyarakat	Kesehatan	<p>16. Penyuluhan HIV/AIDS dan Narkotika bagi Karang Taruna</p> <p>17. Kegiatan sanitasi lingkungan dan kesehatan masyarakat (gotong royong & pencegahan DB).</p>	<p>16. Karang taruna sadar akan bahaya HIV/AIDS dan narkotika.</p> <p>17. Meningkatnya sanitasi dan kesehatan di lingkungan desa dan rumah tangga.</p>
4	Prasarana Fisik	Prasarana	<p>18. Penataan taman di kantor desa dan fasum</p> <p>19. Penanaman pohon upakara dan biofarmaka di taman fasum dan sekolah.</p> <p>20. Pengadaan tong sampah untuk fasum.</p>	<p>18. Taman menjadi lebih indah dan asri.</p> <p>19. Tertanamnya pohon upakara dan biofarmaka.</p> <p>20. Dimanfaatkannya tong sampah untuk kebersihan.</p>

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1 Persiapan dan Pembekalan

Kegiatan KKN PPM diselenggarakan oleh lembaga dibawah tanggung jawab Ketua LPPM Universitas Udayana. Pada setiap pelaksanaan dibimbing oleh seorang dosen pendamping lapangan (DPL), yang bertanggung jawab memberikan bimbingan teknis dan pendampingan selama pelaksanaan KKN. Tahap ini dimulai koordinasi antara mahasiswa peserta KKN dengan DPL untuk merencanakan survey lapangan dan audensi kepada Kepala Desa Kesiut, KTT Amerta Sari, KT Mekar Abadi, KT Merta Sari Guna,KT Ikan Mina Sari Guna, KWT Boga Sari I, KWT Boga Sari I, Dasawisma dan kelompok tani lainnya yang ada di Desa Kesiut. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk berkonsultasi, saling bertukar pengalaman sehingga dapat mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada dimasyarakat maupun menggali potensi baru yang bisa dikembangkan. Dari seluruh permasalahan yang telah teridentifikasi kemudian dibuatkan skala prioritas, yang nantinya menjadi rencana kegiatan KKN PPM. Pada tahap ini juga dilakukan pengurusan ijin-ijin yang berkaitan dengan kegiatan KKN PPM kepada instansi-instansi terkait.

Setelah penyusunan rencana / program kerja, maka dilanjutkan dengan pembekalan kepada seluruh mahasiswa peserta KKN PPM yang nantinya menjadi penggerak dilapangan. Dalam pelaksanaanya mahasiswa KKN menunjuk seorang wakil mahasiswa sebagai koordinator desa. Pada pembekalan akan dilibatkan dosen-dosen maupun praktisi yang ahli dibidang masing-masing yang akan menunjang program-program yang tertuang dalam rencana kerja sehingga bisa terlaksana dengan baik. Pada akhir pembekalan dilakukan general test untuk mengetahui kesiapan mahasiswa yang akan turun ke desa.

3.2 Pelaksanaan

Tahap selanjutnya adalah implementasi program KKN PPM dilapangan. Implementasi rencana kegiatan yang telah disusun berdasarkan skala prioritas permasalahan di desa. Tahap pelaksanaan direncanakan pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2018. Jumlah mahasiswa yang terlibat sebanyak 30 orang, yang

nantinya setiap mahasiswa akan berperan aktif sesuai tugasnya masing-masing. Program pokok akan melibatkan seluruh peserta KKN dan masing-masing program akan dikoordinir oleh seorang mahasiswa yang sesuai dengan bidang ilmunya. Selain tugas pokok setiap peserta KKN akan mengerjakan tugas individu yaitu pendampingan KK miskin yang tersebar di lima dusun yang ada di Desa Kesiut. Tahap pelaksanaan kegiatan meliputi penyuluhan, pelatihan dan pelaksanaan kegiatan pendukung dan kegiatan evaluasi dengan cara wawancara langsung kepada peserta dan perangkat desa yang ikut serta dalam kegiatan tersebut.

Adapun langkah-langkah operasional yang akan dikerjakan oleh tim KKN PPM di Desa Kesiut dan volume pekerjaan sebagai berikut :

1. Penyuluhan peningkatan produksi pertanian hortikultura dan pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman yang ramah lingkungan. Kegiatan dipusatkan pada kelompok tani Bakthi Pertiwi di Dusun Kawan Kaja dengan mengundang para petani sayur. Pada kegiatan ini juga diberikan pemberdayaan mengenai penanganan pascapanen termasuk didalamnya pemasaran dan kewirausahaan.
2. Penyuluhan kesehatan reproduksi ternak sapi, dilanjutkan dengan kontrol penyakit parasiter dengan pemberian obat cacing (endoparasit) dan spraying (ektoparasit). Kegiatan dipusatkan pada kelompok tani ternak Amerta Sari di Dusun Kawan dan juga kelompok ternak lainnya.
3. Penyuluhan dan pelatihan peningkatan nilai nutrisi pakan ternak melalui teknologi biochast. Kegiatan dengan mengundang kelompok-kelompok tani dan dipusatkan di Dusu Kawan Kaja.
4. Penyuluhan peningkatan produksi ternak babi, dilanjutkan dengan kontrol pencegahan penyakit parasiter dengan pemberian obat cacing (endoparasit) dan spraying (ektoparasit). Kegiatan dipusatkan pada kelompok tani ternak Mekar Abadi di Dusun Kawan Kelod dan juga kelompok ternak lainnya.
5. Pelatihan pengolahan dan pemanfaatan kotoran ternak menjadi pupuk organik dan pestisida alami. Kegiatan ini dipusatkan pada kelompok tani ternak di Dusun Tengah Kaja.
6. Penyuluhan dan pelatihan peningkatan produksi ayam buras melalui inseminasi buatan. Kegiatan ini di pusatkan pada kelompok wanita tani Merta Sari Guna di Dusun Tengah Kelod.

7. Penyuluhan peningkatan produksi dan diversifikasi produk olahan pangan berbahan dasar lokal, dengan tema “*Hygiene dan Good Manufacturing Product*”, sehingga terjadi peningkatan dalam hal kuantitas dan kualitas. Kegiatan akan dipusatkan di balai desa dengan mengundang kelompok Boga Sari I, Boga Sari II, kelompok dasawisma serta industri olahan pangan skala rumah tangga. Pelatihan berupa pembuatan nugget sayur-sayuran dengan *packaging* yang berkualitas, dan pengemasan (*packaging*) produk yang baik.
8. Penyuluhan peningkatan produksi ikan air tawar dan latihan pembuatan pakan ikan dengan memanfaatkan limbah peternakan. Kegiatan dipusatkan pada pembudidaya ikan Mina Sari Guna di dusun Tengah Kaja.
9. Kegiatan tambahan program KKN PPM Desa Kesiut sebagai berikut :
 - a. Gerakan hijau desaku melalui gotong royong, kebersihan, sanitasi lingkungan dan penghijauan. Pelaksanaan riil berupa gotong royong di desa, penanaman tanaman upakara dan biofarmaka, penataan taman fasilitas umum, taman sekolah dasar, dan pengadaan tong sampah fasum.
 - b. Penyuluhan bahaya HIV/AIDS dan Narkoba bagi Karang Taruna dan Remaja Desa. Kegiatan ini akan dipusatkan di Balai Desa Kesiut.
 - c. Sosialisasi PHBS (pola hidup bersih dan sehat) di SD 1 Kesiut dan SD Kesiut. Pada kegiatan ini disisipkan pengenalan makanan lokal bergizi, untuk meningkatkan kecintaan pada makanan lokal.
 - d. Pelatihan bahasa asing, menari dan menabuh bagi anak-anak, Karang Taruna Desa dan anggota Karang Taruna Masyarakat Desa Kesiut.
 - e. Latih tanding olah raga bersama antara mahasiswa KKN, pemuda desa dan Karang Taruna.
 - f. Perayaan bersama acara 17 Agustus-an yang diisi dengan perlombaan antar pemuda desa.
 - g. Program pendampingan KK miskin, pada kegiatan ini setiap mahasiswa KKN dituntut mampu memberikan pendampingan yang kreatif dalam upaya mencari solusi pemecahan masalah yang sedang dihadapi oleh KK miskin. Selain itu juga mahasiswa KKN diharapkan mampu memotivasi keluarga dampingan supaya mau berkreaitivitas untuk lebih maju dan mandiri.

Tabel 3.1. Volume Pekerjaan / Kegiatan KKN PPM Desa Kesiut

No	Nama Pekerjaan	Program	Volume (JKEM)	Ket
1	Penyuluhan peningkatan produksi dan praktek pencegahan penyakit parasiter pada ternak sapi.	<ul style="list-style-type: none"> • Penyuluhan kesehatan reproduksi ternak sapi dan pengenalan penyakit sapi • Praktek pemberian obat cacing (endoparasit) dan spraying caplak dan lalat sapi (ektoparasit). 	<ul style="list-style-type: none"> • 4 jam x 2 = 8 jam • 4 jam x 2 = 8 jam 	
2	Pelatihan pengolahan dan peningkatan nutrisi pakan ternak dengan metode biochast.	<ul style="list-style-type: none"> • Penyuluhan mengenai nutrisi pakan ternak • Praktek pembuatan pakan dengan teknologi biochast 	<ul style="list-style-type: none"> • 4 jam x 2 = 8 jam • 4 jam x 3 = 12 jam 	
3	Penyuluhan peningkatan produksi dan praktek pencegahan penyakit parasiter pada ternak babi.	<ul style="list-style-type: none"> • Penyuluhan manajemen pemeliharaan dan pencegahan penyakit pada babi • Praktek pemberian obat cacing (endoparasit) dan spraying (ektoparasit). 	<ul style="list-style-type: none"> • 4 jam x 2 = 8 jam • 4 jam x 2 = 8 jam 	
4	Penyuluhan pemanfaatan kotoran ternak untuk bahan pembuatan pupuk organik dan pembuatan pestisida alami	<ul style="list-style-type: none"> • Penyuluhan dan praktek pembuatan pupuk cair organik • Praktek pembuatan pestisida alami 	<ul style="list-style-type: none"> • 4 jam x 2 = 8 jam • 4 jam x 2 = 8 jam 	
5	Penyuluhan peningkatan produksi ayam buras melalui inseminasi buatan	<ul style="list-style-type: none"> • Penyuluhan manajemen pemeliharaan ayam yang baik. • Pelatihan inseminasi buatan padan unggas ayam buras. 	<ul style="list-style-type: none"> • 4 jam x 2 = 8 jam • 4 jam x 3 = 12 jam 	
6	Penyuluhan peningkatan produksi dan diversifikasi produk olahan	<ul style="list-style-type: none"> • Penyuluhan <i>Hygiene, Good Manufacturing Product</i> • Praktek pengemasan (<i>packaging</i>) produk yang baik • Praktek membuat olahan nugget berbahan dasar lokal 	<ul style="list-style-type: none"> • 4 jam x 2 = 8 jam • 4 jam x 2 = 8 jam • 4 jam x 2 = 8 jam 	
7	Pelatihan pembuatan pakan ikan alternatif dari limbah peternakan	<ul style="list-style-type: none"> • Penyuluhan tentang manajemen budidaya ikan tawar • Pelatihan pembuatan pakan ikan alternatif dari limbah peternakan 	<ul style="list-style-type: none"> • 4 jam x 2 = 8 jam • 4 jam x 3 = 12 jam 	
8	Penyuluhan peningkatan produksi pertanian hortikultura dan penanganan pasca panen	<ul style="list-style-type: none"> • Penyuluhan pertanian hortikultura terpadu • Pelatihan penanggulangan OPT yang ramah lingkungan • Pelatihan penanganan pascapanen, pemasaran, kewirausahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • 4 jam x 2 = 8 jam • 4 jam x 2 = 8 jam • 4 jam x 2 = 8 jam 	

9	Gerakan Hijau Desaku; gotong royong, sanitasi, dan penghijauan	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan sanitasi lingkungan dan kesehatan masyarakat • Gotong royong kebersihan lingkungan, penataan taman • Penanaman pohon upakara dan biofarmaka • Distribusi tong sampah 	<ul style="list-style-type: none"> • 4 jam x 2 = 8 jam • 4 jam x 5 = 20 jam • 4 jam x 2 = 8 jam • 4 jam x 2 = 8 jam 	
10	Penyuluhan HIV/AIDS dan Narkotika	<ul style="list-style-type: none"> • Penyuluhan tantangan bahaya HIV/AIDS dan Narkotika • Nonton bareng video bahaya AIDS dan Narkotika 	<ul style="list-style-type: none"> • 4 jam x 1 = 4 jam • 4 jam x 1 = 4 jam 	
11	Sosialisasi PHBS bagi siswa SD 1 Kesiut dan SD 2 Kesiut	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek mencuci tangan • Praktek menggosok gigi • Demo makan makanan bergizi 	<ul style="list-style-type: none"> • 2 jam x 12 = 24 jam • 2 jam x 12 = 24 jam • 2 jam x 12 = 24 jam 	
12	Pelatihan bahasa asing dan menari	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan bahasa asing bagi anak-anak dan anggota karang taruna • Pelatihan menari bagi anak-anak 	<ul style="list-style-type: none"> • 2 jam x 12 = 24 jam • 2 jam x 12 = 24 jam 	
13	Latih tanding olah raga bersama pemuda desa	<ul style="list-style-type: none"> • Latihan berbagai jenis olah raga (tenis meja, bulu tangkis, sepak bola), pertandingan persahabatan bersama mahasiswa kkn dengan pemuda desa 	<ul style="list-style-type: none"> • 2 jam x 30 = 60 jam 	
13	Lomba dalam rangka perayaan 17 Agustus-an	<ul style="list-style-type: none"> • Lomba 17 Agustus-an antar pemuda Desa Kesiut 	<ul style="list-style-type: none"> • 8 jam x 2 = 16 jam 	
14	Pendampingan kk miskin	<ul style="list-style-type: none"> • Mendampingi kk miskin dan menyelami permasalahan yang dialami serta berkreaitivitas untuk mencari solusi pemecahan masalah serta memotivasi untuk berusaha dan mandiri 	<ul style="list-style-type: none"> • 2 jam x 15 = 30 jam 	
JUMLAH JKEM			434 JKEM	n = 25 mhsiswa
TOTAL VOLUME KEGIATAN = n x JKEM			1085 JKEM	

3.3 Rencana Keberlanjutan Program dan Evaluasi

KKN PPM ini bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat dalam rangka penguatan kelompok-kelompok masyarakat, karang taruna, siswa dan seluruh komponen masyarakat Desa Kesiut dalam meningkatkan perekonomian. Gambaran mengenai kelompok mitra yang menjadi sasaran akan dijelaskan kemudian.

Penguatan ekonomi masyarakat, kesehatan dan pendidikan serta dukungan sarana dan prasarana yang semakin baik, maka rencana keberlanjutan program dari KKN PPM ini selanjutnya adalah pengembangan Desa Kesiut menjadi Desa yang mandiri pangan. Fokus peningkatan produktivitas tetap pada pertanian, peternakan dan perikanan sesuai potensi kearifan lokal desa, dengan dukungan sumber daya kelompok-kelompok tani. Fokus pengembangan selanjutnya ditujukan pada kemandirian energi melalui pemanfaatan biogas skala rumah tangga, instalasi pengolahan sampah (TPA desa) sebagai daya dukung lingkungan desa yang sehat, serta pengembangan teknologi informasi dan web desa.

Semua program itu dapat direalisasikan jika dilakukan pendampingan berkelanjutan. Sehingga pendampingan perguruan tinggi diperlukan setidaknya selama tiga tahun berturut-turut selama 6 periode KKN PPM, dengan penempatan mahasiswa minimal sebanyak 25 orang setiap periodenya.

BAB IV

HASIL DAN LUARAN YANG TELAH DICAPAI

4.1 Program Kerja Bidang Prasarana Fisik

4.1.1 Penataan taman area Pura Dalem Desa Kesiut

Dasar pemikiran dari program ini adalah kurangnya penataan tanaman oleh masyarakat desa Kesiut sehingga banyak lokasi umum yang terlihat menjadi tidak terawat atau kurang dalam pemanfaatan lahannya. Tujuan dari penataan taman ini adalah agar masyarakat di desa Kesiut mampu untuk menata lingkungan dengan baik sehingga rapi, enak untuk dipandang, dan menjadi lebih asri.

Harapan dari kegiatan ini adalah kedepannya lebih rutin lagi masyarakat Desa Kesiut dalam menjaga dan menata lingkungannya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan ini. Penataan taman di area pura dalem disertai dengan penanaman pohon upakara seperti pohon cempaka, sandat, jeruk nipis dan kelapa gading. Tujuan dari penanaman tanaman ini adalah menyediakan sumber daya alam untuk digunakan sebagai sarana dan prasarana dalam bidang kesehatan serta upacara keagamaan. Aktivitas bidang prasarana fisik seperti pada gambar 1 dan gambar 2.



Gambar 1. Serah terima tanaman upakara oleh Koordinator Desa KKN PPM Unud untuk Bendesa Adat Kesiut Arca yang disaksikan oleh Kepala Desa Kesiut



Gambar 2. Penanaman tanaman upakara di Area Pura Dalem

4.1.2 Penataan taman SD N 2 Kesiut

Dalam kegiatan penataan taman ini warga Desa Kesiut khususnya siswa-siswi SDN 2 Kesiut, staf pegawai SDN 2 Kesiut sangat antusias untuk mempercantik

tampilan taman. Penataan taman dengan pengenalan tanaman biofarmaka seperti; kumis kucing, lidah buaya dan kayu manis. Ini juga bertujuan untuk mengajarkan kepada siswa-siswi mengenai apotik hidup. Kegiatan penataan taman di SDN 2 Kesiut seperti pada gambar 3 dan gambar 4.



Gambar 3. Serah terima tanaman biofarmaka oleh Koordinator Desa KKN PPM Unud untuk Kepala Sekolah SDN 2 Kesiut.

Gambar 4. Antusiasme siswa-siswi SD Negeri 2 Kesiut ketika melaksanakan penanaman tanaman biofarmaka

4.1.3 Pengadaan tong sampah di fasilitas umum

Program Kerja Ketiga Bidang Prasarana Fisik KKN-PPM Universitas Udayana Periode XVII tahun 2018 di Desa Kesiut adalah Pengadaan Tempat Sampah di Tiap Banjar Desa Kesiut, Gedung Serbaguna, dan Area Pura Dalem. Dasar pemikiran dari program ini adalah minimnya keberadaan tempat sampah di Desa Kesiut sehingga terlihat sampah bertumpuk di beberapa titik yang dijadikan sebagai titik pengumpulan dan pembakaran sampah. Tujuan dari pengadaan tempat sampah ini adalah menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat di Desa Kesiut.

Di samping itu, harapan dari kegiatan ini adalah kedepannya lebih disiplin lagi masyarakat Desa Kesiut dalam membuang sampah pada tempatnya sehingga dapat menciptakan lingkungan yang sehat. Dalam kegiatan pengadaan tempat sampah ini warga Desa Kesiut khususnya Bendesa Adat Desa Pekraman Kesiut Arca, Kepala Dusun yang berada di lingkungan Desa Kesiut, didampingi oleh Perbekel Desa Kesiut sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pengadaan tempat sampah ini. Distribusi tong sampah pada fasilitas umum seperti pada gambar 5 dan gambar 6.



Gambar 5. Serah terima tempat sampah oleh Koordinator Desa KKN PPM Unud untuk Fasum Pura Dalem.



Gambar 6. Salah satu foto tong sampah yang telah didistribusikan ke fasum balai dusun.

4.2 Program Kerja Bidang Peningkatan Produksi

4.2.1 Penyuluhan peningkatan produksi ternak babi dan praktek pencegahan penyakit parasiter ternak babi

Pelaksanaan penyuluhan peningkatan produksi ternak babi di Desa Kesiut, telah dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2018, yang diikuti sekitar 50 orang peternak. Desa Kesiut merupakan desa yang berpotensi pengembangan ternak babi, akan tetapi masih sedikitnya pengetahuan masyarakat petani dan peternak mengenai cara pencegahan penyakit parasiter pada ternak babi serta cara manajemen pada ternak babi.

Peternak yang ada di desa kesiut perlu diberikan pemahaman mengenai langkah pencegahan penyakit parasit serta pemberian vitamin, vaksin pada ternak dalam membantu meningkatkan kesehatan ternak. Babi yang sehat akan menghasilkan produksi yang optimal, dengan optimalnya produksi pada babi akan menghasilkan profit yang tinggi.

Penyuluhan dan bimbingan teknis dengan menghadirkan narasumber Drh. I Made Merdana, MP dari Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan seperti pada gambar 7a, 7b, 8a dan gambar 8b.



Gambar 7a. Sambutan dari ketua kelompok ternak.

Gambar 7b. Persiapan materi oleh narasumber Drh. I Made Merdana, MP (Dosen FKH UNUD), sesaat sebelum pelatihan dimulai.



Gambar 8a. Pelayanan kesehatan ternak babi dan pemberian obat cacing



Gambar 8b. Pelayanan kesehatan ternak babi dan pemberian vitamin

4.2.2 Penyuluhan peningkatan produksi ayam buras melalui inseminasi buatan pada unggas

Kegiatan Penyuluhan peningkatan produksi ayam buras melalui inseminasi buatan pada unggas telah dilaksanakan pada 7 Agustus 2018, dengan menghadirkan narasumber Dr. drh. I Wayan Bebas, M.Kes dari Bagian Ilmu Reproduksi Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana. Kegiatan yang diikuti sekitar 60 orang dari gabungan kelompok tani ternak berjalan dengan lancar dengan antusias peserta yang tinggi. Dasar pemikiran dari pelaksanaan program ini adalah masih sedikitnya pengetahuan masyarakat yang belum mampu memanfaatkan potensi yang ada didesa kesiut ini, seperti melakukan kawin suntik pada ayam buras, padahal potensi tersebut apabila bisa dikembangkan maka akan menjadi *profit* untuk masyarakat yang terlibat melakukannya. Karena kita ketahui di Bali khususnya yang rutin upacara keagamaan budaya Hindu yang memakai ayam seperti ayam panca warna, akan tetapi potensi

ayam pancawarna ini masih susah untuk didapatkan sehingga perlunya pengetahuan masyarakat untuk mengembangkan Inseminasi Buatan pada ayam buras ayam Buras. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan ditampilkan pada gambar 9a, 9b, 10a dan 10b.



Gambar 9a. Pemaparan materi pelatihan oleh Dr. drh. I Wayan Bebas, M.Kes, bertempat di Aula Serba Guna Desa Kesiut



Gambar 9b. Tampak peserta yang antusias mengikuti penyuluhan



Gambar 10a. Praktek pemijatan dan pengambilan sperma ayam pada pelatihan inseminasi buatan pada unggas.



Gambar 10b. Teknik handling ayam jantan untuk keperluan pengambilan sperma.

4.2.3 Penyuluhan kesehatan reproduksi ternak sapi dan praktek kontrol penyakit parasiter

Penyuluhan ini dilaksanakan di Balai Banjar Kesiut Kawan Kaja pada tanggal 4 Agustus 2018. Tujuan dari pelaksanaan program ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan petani peternak dalam hal kesehatan reproduksi ternak sapi yang dimilikinya, dengan harapan reproduksi terdeteksi dengan baik dan angka kebuntingan bisa naik dan populasi ternak meningkat. Peningkatan produksi juga dilakukan dengan bimbingan teknis praktek pencegahan penyakit parasiter pada ternak sapi berupa pemberian obat cacing dan spaying kutu dan lalat.

Pelatihan mendatangkan narasumber Dr. drh. I Wayan Sudira, M.Si, dari bagian Farmakologi Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana. Kegiatan berjalan dengan baik dan sesuai jadwal. Dokumentasi kegiatan ditampilkan pada gambar 11a, 11b dan gambar 12a, 12b.



Gambar 11a. Pemaparan materi oleh Dr. drh. I Wayan Sudira, M.Si



Gambar 11a. Antusias petani dalam berdiskusi terkait kesehatan ternak sapi



Gambar 12a. Pelayanan kesehatan ternak sapi, dengan pemberian obat dan vitamin



Gambar 12b. Mahasiswa KKN sedang menjelaskan tata cara obat cacing pada ternak (supervisi oleh dokter hewan)

4.2.4 Penyuluhan peningkatan produksi pertanian hortikultura, pengendalian organisme pengganggu tanaman yang ramah lingkungan

Kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari pada tanggal 9 Agustus 2018, dengan narasumber ahli pertanian dari Fakultas Pertanian Universitas Udayana, yaitu Prof. Dr. Ir. I Made Sudana, MS. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan di Gedung Serbaguna Desa Kesiut dengan mengundang 80 orang petani. Tujuan dari pelaksanaan program ini adalah untuk membantu petani dalam hal meningkatkan produksi tanaman hortikultura, dan juga pencegahan terhadap organisme pengganggu tanaman yang ramah lingkungan. Hal ini sangat diperlukan, mengingat Desa Kesiut

memiliki basis pertanian hortikultura yang sangat baik dan memiliki potensi besar untuk ditingkatkan. Sejalan juga dengan permintaan pasar (konsumen) yang mana produksi buah, sayur dan hortikultura yang sehat dan minim pestisida kimia.

Dalam penyuluhan petani diberikan pemahaman dan strategi meningkatkan produksi pertanian, dan juga langkah-langkah untuk mencegah organisme pengganggu tanaman. Dalam paparannya disebutkan juga jenis-jenis hama pengganggu hortikultura dan tips untuk penanggulangan. Kedepannya untuk menjaga pertanian yang sehat dan berkelanjutan harus kembali menggunakan produk yang organik dan alami, baik dalam hal pupuk dan pestisida. Semangat petani untuk mengikuti bimtek sangat tinggi termasuk juga ibu-ibu petani. Kegiatan penyuluhan didokumentasikan seperti pada gambar 13.

4.2.5 Pelatihan pengolahan dan pemanfaatan kotoran ternak menjadi pupuk organik dan pestisida alami

Bimbingan teknis pelatihan pembuatan pestisida alami dan produksi pupuk organik dari limbah kotoran ternak, merupakan kelanjutan dari pelatihan peningkatan produksi hortikultura dan penanggulangan OPT dengan pestisida alami diatas. Pelatihan ini dilakukan pada tanggal 9 Agustus 2018, dengan narasumber ahli pertanian dari Fakultas Pertanian Universitas Udayana, yaitu Prof. Dr. Ir. I Made Sudana, MS. Produk yang dihasilkan dengan memanfaatkan limbah lokal yang dihasilkan oleh peternakan masyarakat setempat. Setelah kegiatan ini, masyarakat diharapkan mampu memanfaatkan limbah peternakan menjadi pestisida alami dalam menanggulangi hama penyakit tanaman hortikultura dengan efektif, sehingga meningkatkan efisiensi produksi. Dokumentasi kegiatan seperti pada gambar 14.



Gambar 13. Pemaparan materi oleh Prof. Dr. Ir. I Made Sudana, MS



14. Bimbingan teknis pembuatan pestisida alami berbahan dasar urine sapi

4.2.6 Penyuluhan dan pelatihan peningkatan nilai nutrisi pakan ternak melalui teknologi biochast

Penyuluhan dan pelatihan peningkatan nutrisi pakan ternak melalui teknologi fermentasi dikenal juga dengan metode biochast. Tujuan dari penyuluhan ini adalah untuk menumbuhkan motivasi masyarakat petani dalam memanfaatkan limbah pertanian sebagai pakan yang bernutrisi untuk ternak sapi. Limbah yang digunakan pada bimtek ini adalah jerami padi dan juga bungkil kelapa. Kegiatan dilaksanakan pada 13 Agustus 2018 menghadirkan pembicara ahli Dr. Ir. Ni Wayan Siti, M.Si, dari Fakultas Peternakan Universitas Udayana yang dibantu asistennya, dengan mengundang 60 peserta dari peternak, petani, anggota kelompok tani ternak dan juga kelompok wanita tani. Dengan harapan informasi menyebar lebih luas dan semakin banyak yang mendapat pengetahuan sehingga menarik petani peternak. Dokumentasi kegiatan seperti pada gambar 15a, 15b, 15c dan 15d.



Gambar 15a. Narasumber sedang memaparkan materi penyuluhan



Gambar 15b. Sedang berlangsung diskusi pada saat penyuluhan



Gambar 15c. Bimbingan teknis pelatihan fermentasi pakan metode biochast



Gambar 15d. Suasana sesaat setelah bimtek metode biochast

4.2.7 Penyuluhan pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan ikan alternatif

Kegiatan penyuluhan dan bimbingan teknis pemanfaatan limbah pertanian untuk pakan ikan alternatif dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2018. Bimteks dengan menghadirkan tenaga ahli penyuluh perikanan dari Kementerian Perikanan dan Kelautan yaitu I Made Sukmanada, SE., SSt.Pi dan I Gusti Ngurah Bagus Sugiarta, S.Pi. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan di Gedung Serbaguna Desa Kesiut dengan diikuti sekitar 40 petani ikan. Tujuan dari pelaksanaan program ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada petani ikan dalam hal memanfaatkan limbah pertanian dan peternakan untuk dijadikan pakan ikan alternatif. Hal ini sangat meningkatkan efisiensi produksi, mengingat harga pakan pabrikan terus naik. Keberhasilan transfer pengetahuan membuat petani ikan akan terhindar dari kerugian tidak lagi bergantung 100% terhadap pakan pabrik. Pemanfaatan limbah pertanian dan peternakan sangat mungkin dilakukan pada budidaya perikanan air tawar seperti lele dan gurami. Dokumentasi kegiatan ditunjukkan pada gambar 16a, 16b, 16c, 16d.



Gambar 16a. Sambutan dan pembukaan oleh Perbekel Desa Kesiut



Gambar 16b. Pemaparan materi penyuluhan oleh I Gusti Ngurah Bagus Sugiarta, S.Pi



Gambar 16c. Peserta dari petani ikan dan KWT yang sangat antusias bertanya



Gambar 16d. Lokasi bimtek pembuatan pakan ikan alternatif

4.3 Program Kerja Bidang Sosial Budaya dan Pendidikan

4.3.1 Penyuluhan dan Pelatihan *Hygiene and Good Manufacturing Product*,

Diversifikasi Pangan Berbahan Dasar Lokal pada Industri Rumah Tangga Desa Kesiut

Penyuluhan dan pelatihan "*Hygiene and Good Manufacturing Product*", Literasi Keuangan serta Diversifikasi Pangan Berbahan Dasar Lokal pada Industri Rumah Tangga Desa Kesiut merupakan salah satu program kerja pokok tema dari KKN-PPM VII di desa Kesiut. Program ini dilaksanakan di Balai Banjar Tengah kelod Desa Kesiut Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan. Kelompok yang menjadi sasaran pada penyuluhan dan pelatihan ini adalah KWT Merta Sari Werdhi, kelompok dasa wisma dan ibu-ibu PKK..

Tujuan dari program kerja ini agar kelompok mampu meningkatkan kualitas produksi produk lokal salah satunya produk pembuatan nagget dengan tanaman bayam dan terong dikarenakan dua tanaman ini paling sering ditanam di desa Kesiut, sehingga menambah nilai jual (peningkatan produksi) dengan cara memberikan ilmu mengenai packaging yang bersih dan menarik. Dasar pemikiran diadakan program ini dikarenakan keterbatasan memasarkan produk pertanian lokal dalam bidang pengemasan yang lebih baik dan memberdayakan tenaga kerja. Dalam pelaksanaan adapun narasumber yang bersedia memberikan ilmu dan pengalaman mengenai pangan, cara pengemasan yang baik, dan cara berhitung mendapat keuntungan lebih banyak dari membuat produk olahan yaitu bernama Luh Trisna Darmayanti, S.Hut., M.P yang merupakan dosen Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Udayana. Kegiatan dilaksanakan pada 10 Agustus 2018, berjalan sesuai rencana diikuti 68 peserta dan 3 undangan.

Adapun keberhasilan dari pendampingan program ini adalah terlihatnya antusias peserta yang datang walau diguyur hujan, keseriusan mendengar materi yang diberikan sehingga mereka langsung ingin membuat nugget dengan inovasi rasa baru, menciptakan logo mengenai produk berbahan lokal yakni nugget sayur terong dan bayam (**Nugget Barong**) yang bisa diteruskan untuk digunakan oleh anggota KWT ataupun ibu PKK serta alat *handsealer* yang dihibahkan bisa dipergunakan untuk melanjutkan produksi nugget tersebut ataupun memproduksi produk bahan

lokal lainnya. Kegiatan pelatihan produk ini dapat dilihat pada gambar 17a, 17b,17c, 17d, 17,e dan 17f.



Gambar 17a. Narasumber sedang memaparkan materi pelatihan



Gambar 17b. Antusias peserta mengikuti penyuluhan



Gambar 17c. Bimtek pelatihan membuat Nugget Barong



Gambar 17d. Bimtek pelatihan membuat Nugget Barong



Gambar 17e. Logo Nugget Barong, hasil pendampingan KKN-PPM UNUD



Gambar 17f. Foto bersama setelah kegiatan pelatihan

4.3.2 Pelatihan bahasa inggris pada anak sekolah dasar

Desa Kesiut merupakan desa yang terletak di kecamatan Kerambitan, kabupaten Tabanan, Bali merupakan salah satu kawasan yang dapat berpotensi

sebagai daerah pariwisata. Oleh karena itu pengenalan dan pelatihan bahasa asing khususnya dirasa sangat perlu dilaksanakan mengingat sudah banyak tamu domestik dan internasional berkunjung ke desa ini. Bahasa asing yang dijadikan objek pembelajaran diantaranya bahasa Inggris. Hal ini didasari oleh pemakaian bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Dengan adanya pelatihan bahasa asing seperti bahasa Inggris yang diberikan sejak dini, diharapkan akan mampu untuk membantu masyarakat memperkenalkan potensi SDA dan SDM Desa Kesiut dari jalur komunikasi di mata dunia, serta membuka peluang masyarakat desa untuk bekerjasama lebih lanjut dengan pihak-pihak asing tersebut sesuai kesepakatan antara kedua belah pihak yang sudah di tentukan. Dasar pemikiran adanya program ini adalah minimnya jumlah siswa yang mengenyam pendidikan tingkat SD, seperti jumlah siswa kelas 1 hanya 6 orang saja, serta pemberian pelajaran bahasa asing yang sangat seadanya dan kekurangan guru dalam bidang tersebut. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah meminimalisir generasi selanjutnya agar tidak ketinggalan IPTEK, oleh karena itu pendidikan bahasa asing terutama bahasa Inggris harus diberikan sejak dini. Kegiatan pelatihan bahasa asing seperti pada gambar 18 gambar 19.



Gambar 18. Kegiatan pelatihan belajar bahasa Inggris bersama di SD 1 Kesiut



Gambar 19. Kegiatan belajar bahasa Inggris bersama di SD 2 Kesiut.

4.3.3 Pelatihan tari bali untuk anak-anak Desa Kesiut

Pelatihan Tari Pada Anak-Anak Desa Kesiut merupakan program pokok tema. Dengan memberikan pelatihan tari yang belum sempat diajarkan kepada anak-anak dan anggota karang taruna desa Kesiut dapat memberikan dampak positif seperti kelestarian budaya bangsa tetap terjaga, menumbuhkan sikap cinta tanah air,

menumbuhkan bakat-bakat seni, menciptakan wadah bagi seniman-seniman yang ada di desa Kesiut untuk bekerjasama membuat pagelaran dengan menampilkan hasil latihan tarian dan tabuh anak-anak . Dasar Pemikiran kegiatan Pelatihan Tari Pada Anak-Anak Desa Kesiut dikarenakan minimnya apresiasi dalam bidang seni dikarenakan kurang pengajar tari serta kurangnya event sebagai wadah menerapkan karya seni tersebut. Tujuan dari kegiatan ini adalah Meningkatkan rasa kesadaran untuk melestarikan budaya bangsa. Kegiatan latihan tari bali seperti pada gambar 20 dan gambar 21.



Gambar 20. Kegiatan latihan menari ana-anak di Balai Banjar



Gambar 21. Kegiatan latihan menari anak-anak di Sekolah Dasar.

4.3.4 Gerakan hijau desaku (gotong royong, penghijauan dan sanitasi lingkungan)

Gerakan hijau desaku telah dilaksanakan pada 29 Juli 2018 dan 5 Agustus 2018. Kegiatan ini melibatkan seluruh lapisan masyarakat Desa Kesiut, untuk meningkatkan kebersihan, keasrian dan keindahan, penghijauan serta sanitasi lingkungan desa. Kegiatan ini menyasar tempat-tempat fasilitas umum di seluruh wilayah desa. Peserta yang terlibat disetiap kegiatan tidak kurang dari 80 orang masyarakat dan mahasiswa KKN UNUD. Pelaksanaan kegiatan dalam bentuk gotong royong dan saling mendukung dengan program sarana fisik dan infrastruktur, yaitu penghijauan dan distribusi alat-alat kebersihan. Kondisi sanitasi lingkungan yang sehat akan mencegah timbulnya penyakit masyarakat seperti wabah DB dan diare.

Gotong-royong sebagai solidaritas sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, terutama mereka yang membentuk komunitas-komunitas, karena dalam komunitas seperti ini akan terlihat dengan jelas. Gotong-royong terjadi dalam beberapa aktivitas kehidupan, seperti gotong-royong dalam bentuk kerjabakti yang

dilakukan untuk kepentingan bersama; gotong-royong dalam bentuk tolong menolong pada saat melakukan upacara atau kegiatan lainnya. Penanaman pohon upakara dan gotong-royong yang menjadi kunci utama program gerakan hijau desaku. Kegiatan gotong royong dilakukan di Pura Puseh, Gedung Serbaguna, Kantor Desa Kesiut dan juga sepanjang jalan desa. Dokumentasi kegiatan seperti pada gambar 22.



Gambar 22a. Bersih-bersih di Pura Dalem, bersama tokoh masyarakat



Gambar 22b. Gotong-royong sepanjang jalan desa, dan pembersihan got



Gambar 22c. Penanaman pohon kelapa gading untuk penghijauan sekaligus tanaman upakara



Gambar 22d. Foto bersama setelah ngayah (gotong royong) di Pura

4.4 Program Kerja Bidang Kesehatan

4.4.1 Sosialisasi PHBS (pola hidup bersih dan sehat)

Kegiatan Sosialisasi Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa sekolah dasar dilaksanakan di SD 1 Kesiut dan SD 2 Kesiut, pada tanggal 11 Agustus 2018. Kelompok sasaran kegiatan ini adalah seluruh siswa SD dari kelas I hingga kelas VI dan didampingi juga oleh guru-guru sekolah. Adapun manfaat yang diharapkan yaitu

para siswa mengetahui bagaimana pola hidup yang bersih dan sehat sejak dini dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

Sosialisasi dimulai dengan pemaparan materi dikelas masing-masing, meliputi mengenai cara cuci tangan dan sikat gigi yang baik dan benar serta makanan dengan gizi seimbang. Pada kesempatan ini adik-adik siswa SD diajak demo mengkonsumsi makanan yang bergizi walaupun bersumber dari bahan lokal, seperti buah pisang, sayuran terong, bayam, telur dan lainnya. Untuk makanan bergizi berbahan dasar lokal, dilakukan demo makan “Nugget Barong” secara bersama-sama. Yang mana nugget tersebut diproduksi pada saat pelatihan sebelumnya, yaitu Penyuluhan dan Pelatihan *Hygiene and Good Manufacturing Product*, Diversifikasi Pangan Berbahan Dasar Lokal pada Industri Rumah Tangga Desa Kesiut.

Pelaksanaan kegiatan setelah pemaparan materi, para siswa dibagikan Nugget Barong (Bayam dan Terong) yang merupakan hasil dari program kerja bidang Peningkatan Produksi dan Sosial Budaya dan juga pembagian telur rebus. Selanjutnya, para siswa diajak ke lapangan untuk praktek menyikat gigi dan mencuci tangan sesuai dengan materi yang sudah diajarkan. Kepada seluruh siswa dibagikan masing-masing satu buah sikat gigi. Keberhasilan sosialisasi berjalan dengan baik sesuai rencana, para siswa SD 1 dan SD 2 Kesiut sangat antusias mengikuti dari awal pemberian materi hingga melakukan praktek cuci tangan dan sikat gigi. Siswa pun mampu mempraktekkan cara cuci tangan dan sikat gigi yang baik dan benar sesuai dengan materi yang telah diberikan, dan memberikan responsi suka dan enak terhadap Nugget Barong. Dokumentasi kegiatan seperti pada gambar 23.



Gambar 23a. Pemaparan materi PHBS



Gambar 23b. Demo sikat gigi siswa SD



Gambar 23c. Praktek menggosok gigi dengan benar

Gambar 23d. Tampak seorang siswi melakukan praktek mencuci tangan

4.4.2 Penyuluhan bahaya HIV/AIDS, Narkoba dan Psikotropika

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di Balai Serbaguna Desa Kesiut, Kerambitan, Tabanan pada tanggal 20 Agustus 2018. Kelompok sasaran dari penyuluhan ini, masyarakat Desa Kesiut dari berbagai usia dari anak menginjak remaja, dewasa hingga orang tua, dengan melibatkan mahasiswa KKN, staf desa, puskesmas dan masyarakat.

Pada pelaksanaanya menghadirkan dua narasumber dari Puskesmas Kerambitan I. Materi pertama diisi oleh Ni Nyoman Suami, SKM yang membahas mengenai *surveillance* HIV/AIDS, narkotika, dan psikotropika. Selanjutnya, materi kedua membahas mengenai informasi umum HIV/AIDS yang dibawakan oleh I Dewa Made Ariwinata. Antusias masyarakat untuk mendapatkan informasi bahaya AIDS/HIV, narkoba dan psikotropika sangat tinggi, dengan kehadiran peserta mencapai 100 orang. Penyuluhan ini memberikan pencerahan atas keawatiran orang tua atas anak-anaknya, yang mana sekarang ini menghabiskan lebih banyak waktu beraktifitas di luar rumah.

Manfaat yang didapatkan dengan melakukan penyuluhan HIV/AIDS, narkotika, dan psikotropika kepada masyarakat Desa Kesiut adalah masyarakat yang hadir dapat mengerti dan lebih paham mengenai HIV/AIDS, narkotika, dan psikotropika. Masyarakat nantinya juga dapat mengedukasi anak-anaknya di lingkungan keluarga, dan juga menyebarkan informasi yang telah didapat kepada masyarakat luas. Dokumentasi kegiatan seperti pada gambar 24.



Gambar 24a. Pemaparan materi oleh Narasumber Puskesmas I, Kerambitan



Gambar 24b. Tampak peserta sangat khusus menyimak paparan materi dari narasumber



Gambar 24c. Tampak peserta dari berbagai usia sangat antusias menyimak.



Gambar 24d. Penyerahan sertifikat pembicara kepada narasumber.

4.5 Program Lainnya

4.5.1 Program KK Dampingan

Program pokok non tema yang dilaksanakan selama kegiatan KKN PPM adalah program pendampingan keluarga. Program pendampingan keluarga adalah program unggulan yang dikembangkan sebagai muatan lokal dalam pelaksanaan program KKN PPM di Universitas Udayana. Kegiatan dilaksanakan oleh setiap mahasiswa. Kegiatan pendampingan keluarga dilaksanakan pada setiap banjar di

Desa Kesiut, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan. Dua mahasiswa mendampingi satu keluarga dimana terbagi menjadi 5 banjar yaitu Banjar Tengah Kelod, Tengah Kaja, Kawan, Kawan Kelod, Kawan Kaja, dan Banjar Kesiut Kangin. Dimana setiap banjar terpilih masing-masing 3 KK Dampungan. KK dampungan di Desa Kesiut yang terpilih merupakan keluarga dengan masalah ekonomi, kesehatan, dan sosial yang perlu dibina dan didampingi Seperti pada Tabel 5.

Tabel 5. KK Dampungan KKN PPM Universitas Udayana di Desa Kesiut

No.	Nama Mahasiswa	Nama KK Dampungan	Banjar
1.	Ni Kadek Devi Rahayu Padmayanti	I Nengah Sudiarta	Tengah Kaja
2.	I Gusti Ayu Kanya Ritawari		
3.	Ni Made Meri Apridayanti	I Nengah Saniasa	Tengah Kaja
4.	Ni Putu Ginar Riliani		
5.	I Putu Eka Kusumadana	Ni Wayan Seni	Tengah Kaja
6.	I Putu Nanda Putra Wiguna		
7.	Ni Made Rhismayanti Wijana Putri	I Wayan Dwijaya	Tengah Kelod
8.	Yemima Maria Lasmaroha Sitompul		
9.	Luh Putu Ariska Kusuma Sari	I Nyoman Kesuma Jaya	Tengah Kelod
10.	I Dewa Gede Indra Pratama Putra		
11.	Gst A Sabdhadewi Ap	I Wayan Suardana	Tengah Kelod
12.	Desak Made Yuliani		
13.	Ni Kadek Eni Sumayani	I Wayan Sudiarsa	Kawan Kelod
14.	Brigita Galilea Adu		
15.	Deby Carolina	I Ketut Sudika	Kawan Kelod
16.	Ni Putu Ayu Krismayanti		
17.	NI Kadek Dwi Yanti Anggreni	I Nengah Budiasa	Kawan Kelod
18.	Grace Meisara Damanik		
19.	Ni Desak Made Eri Susanti	I Gusti Putu Wikaambara	Kawan Kaja
20.	Ni Ketut Juniantari		
21.	Ida Ayu Dea Pradnya Dewi	Ni Made Windya	Kawan Kaja
22.	Ni Putu Santi Eka Rahayu		
23.	Ni Putu Arisya Agustiana	I Wayan Widi	Kawan Kaja
24.	Ahmad Ainul Muklis		
25.	Ida Ayu Gede Mas Patni Astuti	I Gede Suryadana	Kesiut Kangin
26.	Ni Putu Rika Budianti		

27.	Kadek Wegi Kurnilia	I Made Kuata	Kesiut Kangin
28.	Viktoriani Ade Ranci		
29.	Ni Kadek Dwi Nana Ulan Noviani	I Gusti Putu Artayasa	Kesiut Kangin
30.	Ni Putu Ayu Aryanti		

Program Pendampingan Keluarga adalah membantu pemberdayaan keluarga melalui penerapan ilmu dan teknologi dalam bidang wirausaha, pendidikan dan keterampilan, dan kesehatan, serta pembinaan lingkungan untuk membangun keluarga yang bahagia dan sejahtera. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kepedulian dan kemampuan mahasiswa mempelajari dan mengatasi permasalahan keluarga melalui bantuan penyusunan rencana dan pendampingan pada pelaksanaan program yang inovatif dan kreatif melalui penerapan ilmu dan teknologi bersama masyarakat dan lembaga pedesaan lainnya. Identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh keluarga dampingan dilakukan melalui pendekatan secara langsung dengan keluarga dampingan. Masalah-masalah yang diinventarisasi disusun menurut skala prioritas dengan memperhatikan potensi, minat keluarga, dan kondisi keluarga dampingan sebagai sasaran. Beberapa dokumentasi dari kegiatan KK Dampingan seperti pada gambar 25.



Gambar 25a. Pemeriksaan tensi oleh mahasiswa KKN dari FK UNUD



Gambar 25b. Membimbing belajar bagi siswa yang orang tuanya buta huruf



Gambar 25c. Bimtek pengelolaan pasca panen oleh mahasiswi FP UNUD



Gambar 25d. Kunjungan mahasiswa KKN ke rumah KK Dampungan



Gambar 25e. Kunjungan mahasiswa KKN ke KK Dampungan, diskusi mengenai pengaturan keuangan keluarga dan jaminan kesehatan



Gambar 25f. Kunjungan ke KK Dampungan dan juga pemeriksaan kesehatan mulut dan gigi bagi anggota keluarga

4.5.2 Latih tanding Olahraga dan Acara 17 Agustus-an

Kegiatan latih tanding olah raga dan perayaan 17 Agustus-an dilakukan untuk memupuk rasa persatuan dan kesatuan yang telah ada di kalangan masyarakat Desa Kesiut, sehingga semakin tumbuh dan berkembang. Kegiatan latihan dan olah raga bersama dilakukan secara tentatif, bersama karang taruna, masyarakat umum bahkan bersama lansia, disetiap kesempatan yang memungkinkan ikut selama pelaksanaan KKN. Beragam olah raga yang dilakukan bersama diantaranya, sepak bola, futsal, bulu tangkis, mancing dan senam lansia. Program kegiatan tanding olahraga dilaksanakan di berbagai tempat dan jenis olahraga yang dilakukan beragam dengan waktu di sore hari. Program ini untuk memberikan pemahaman untuk meningkatkan kesadaran memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan yang sehat. Selain itu untuk meningkatkan rasa kebersamaan dan sportivitas kepemudaan. Program kegiatan tanding olahraga dilaksanakan di berbagai tempat dan jenis olahraga yang dilakukan beragam dengan waktu di sore hari. Program ini untuk memberikan pemahaman

untuk meningkatkan kesadaran memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan yang sehat . Selain itu untuk meningkatkan rasa kebersamaan dan sportivitas kepemudaan. Tempat pelaksanaan pun tidak terbatas, mulai dari lapangan, balai desa, tempat gym dan juga kolam pancing.

Kegiatan kebersamaan ini semakin berkembang dan semakin meriah, ketika melakukan dalam rangkaian 17 Agustusan. Rasa persatuan dan kesatuan antar warga dan juga terhadap NKRI terlihat semakin kuat. Acara 17 Agustusan dilakukan secara rutin tiap tahun dimeriahkan dengan acara kekeluargaan, napak tilas jalan santai, perlombaan yang dikemas dalam acara Festival Kesiut. Kesiut Festival merupakan acara tahunan untuk memperingati 17 Agustusan di Desa Kesiut yang diselenggarakan oleh karang taruna. Kesiut Festival dilaksanakan selama 2 hari yang memiliki beberapa rangkaian kegiatan seperti lomba-lomba dan malam puncak. Kami berkesempatan untuk membantu karang taruna dalam melaksanakan dan memeriahkan kesiut festival yang dilaksanakan pada tanggal 17-18 Agustus 2018. Pada tanggal 17 Agustus terdapat beberapa kegiatan yaitu jalan santai, zumba, dilanjutkan dengan lomba-lomba 17 Agustusan untuk anak-anak seperti lomba sepeda lambat, lomba makan kerupuk, lomba balap karung menggunakan helm, lomba paku bumi, tarik tambang, paku botol dan panjat pinang. Lomba dilanjutkan pada tanggal 18 Agustus untuk orang dewasa dan malamnya dilanjutkan dengan malam puncak yang berisi acara-acara hiburan. Dokumentasi kegiatan ditujukan pada gambar 26.

4.5.3 Membantu Puskesmas pada Pemberian Imunisasi Campak dan Rubela

Pemberian imunisasi merupakan program pemerintah yang dijalankan oleh puskesmas. Imunisaasi Campak dan Rubella diberikan pada semua anak usia 9 bulan sampai dengan kurang dari 15 tahun. Pemberian imunisasi campak dan rubella dilakukan di Paud, SDN 1 dan 2 Kesiut. Kami berkesempatan untuk ikut berpartisipasi dalam membantu petugas puskesmas memberikan immunisasi, dalam hal penyiapan alat, pencatatan dan memberikan bantuan moril supaya adik-adik siswa SD tidak merasa takut disuntik. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2018. Dokumentasi kegiatan pada gambar 27.



Gambar 27. Membantu puskesmas melaksanakan imunisasi campak dan rubela

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Melalui Program KKN-PPM Universitas Udayana Tahun 2018 di Desa Kesiut, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan telah dilaksanakan pemberdayaan masyarakat dan pengembangan potensi lokal desa melalui kegiatan program kerja pokok dan program kerja bantu. Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu; Program pokok tema dari Bidang Prasarana Fisik yaitu penataan taman di SDN 2 Kesiut dan area Pura Dalem dengan penanaman tanaman biofarmaka sebanyak 50 pohon dan penanaman pohon upakara sebanyak 50 pohon; dan pengadaan tempat sampah pada fasilitas umum milik desa.

Program pokok tema dari Bidang Peningkatan Produksi yaitu Penyuluhan peningkatan Produksi dan Praktek Pencegahan Penyakit Parasiter pada Ternak Sapi, Penyuluhan Manajemen Ternak Sapi dan Pengolahan Pakan Ternak dengan Metode Fermentasi, Penyuluhan dan Pelayanan Peningkatan Produksi dan Praktek Pencegahan Penyakit Parasiter Ternak Babi, Penyuluhan Pemanfaatan Kotoran Ternak Untuk Bahan Pembuatan Pupuk Organik dan Pembuatan Pestisida Alami dalam Menanggulangi Hama Penyakit Tanaman, Penyuluhan dan Pelayanan Peningkatan Produksi Ayam Buras Melalui Inseminasi Buatan, Penyuluhan Pembuatan Pakan Ikan Alternatif dari Limbah Peternakan, Penyuluhan Peningkatan Produksi Pertanian Pangan dan Penanganan Pasca Panen.

Program pokok tema dari Bidang Sosial Budaya yaitu Penyuluhan dan Pelatihan "*Hygiene and Good Manufacturing Product*", serta Diversifikasi Pangan Berbahan Dasar Lokal pada Industri Rumah Tangga Desa Kesiut, Pelatihan Bahasa Inggris untuk anak SD 1 dan 2 Desa Kesiut, Pelatihan Tari Pada Anak-Anak Desa Kesiut, Tanding Olahraga.

Program dari bidang kesehatan masyarakat yaitu Penyuluhan HIV/AIDS, Narkotika, dan Psikotropika pada Masyarakat Desa Kesiut, Sosialisasi Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa SDN 1 Kesiut dan SDN 2 Kesiut.

Program pokok non tema berupa pendampingan keluarga, melibatkan tiga puluh KK, dimana dua orang mahasiswa mendapatkan satu KK Dampingan. Melalui

program pendampingan keluarga ini mahasiswa terlatih untuk lebih peduli dan peka terhadap permasalahan keluarga, sehingga menuntut mahasiswa menyusun suatu rencana untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Program bantu berupa gotong royong desa terlaksana sebanyak 7 kali, baik itu membersihkan balai serba guna, lingkungan pura, kantor kepala desa dan sekitaran desa. Kegiatan gotong royong ini juga melibatkan masyarakat dan staff desa. Program bantu tema berikutnya adalah ikut berpartisipasi dalam Peringatan Hari Kemerdekaan 17 Agustus dan Kesiut Festival. Dengan adanya program ini diharapkan memberikan manfaat untuk memajukan pemuda-pemudi agar lebih bersatu demi memajukan Desa Kesiut.

5.2 Rekomendasi

Perangkat desa ataupun tokoh masyarakat lainnya agar mengarahkan masyarakatnya, untuk turut aktif berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan pemberdayaan perlu dilakukan secara periodik beberapa kali pendampingan sehingga masyarakat yang diberdayakan mampu dan berhasil mandiri.

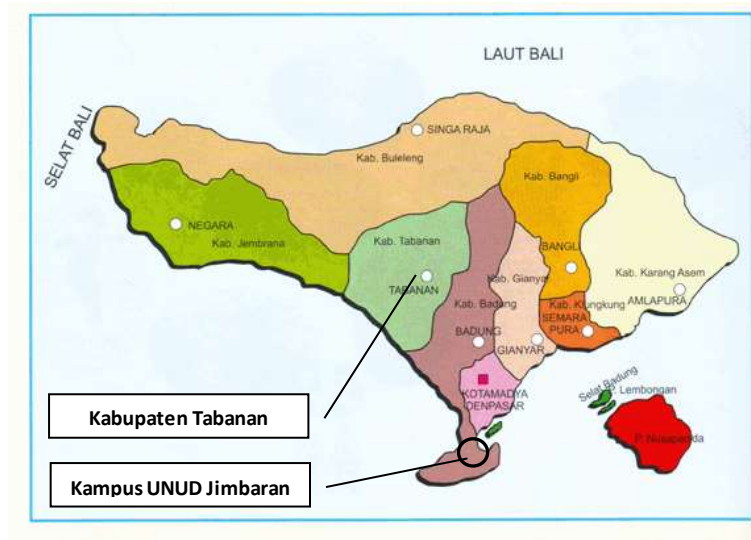
DAFTAR PUSTAKA

- Agung, O.A, I.N. T. Ariana, N.L.P. Sriyani, M. Dewantari Dan N.P. Sarini. 2015. Upaya Meningkatkan Produktifitas Sapi Bali Melalui Manipulasi Teknologi Pemberian Pakan Berbasis Hijauan. Denpasar. Universitas Udayana.
https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/bd9688bc0d0fbc758cdac6f0d6a399c7.pdf
- Astawa, P.A, G. Mahardika, K. Budaarsa, K.M. Budiasa. 2013. *Sosialisasi Pengolahan Pakan Dan Kotoran Ternak Dengan Teknologi Biofermentasi*. Udayana Mengabdi (2) : 47-50.
- BPS Kabupaten Tabanan. 2017. *Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabanan*.
<https://tabanankab.bps.go.id/>.
- Budiono, B. 2002. *Industri Kecil dalam Perspektif Budaya*. Surabaya. Seminar Perspektif Industri Kecil Dalam Perkembangan Indonesia.
- Buku Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Edisi XI Tahun 2017.
- Udjianto, A. dan R.D. Purnama. 2004. Inseminasi Buatan Pada Ayam Buras Dengan Metode Deposisi Intra Uterine. Bogor. Prosiding Temu Teknis Nasional Tenaga Fungsional Pertanian.
- Wirawan, I.M.O, A. Zukhri, L.E. Tripalupi. 2015. *Efektivitas Program Bantuan Usaha Ekonomi Produktif (Uep) Dalam Upaya Peningkatan Kesempatan Kerja Dan Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Kerambitan*.
<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/5075>.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Lokasi Pelaksanaan KKN PPM di Desa Kesiut

a. Peta Pulau Bali Lokasi Kabupaten Tabanan dan Kampus UNUD



b. Peta lokasi Desa Kesiut Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan

